

Filsafat Ilmu Indonesia: Kontribusi Berkelanjutan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Alfian Fahrurrozhi^{a,1}, Heri Kurnia^{b,2}

^a Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161, Indonesia

^b Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161, Indonesia

¹ alfifian060@gmail.com; ² herikurnia312@gmail.com.

* Corresponding Author: alfifian060@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 23 Juli 2022 Direvisi: 24 September 2022 Disetujui: 29 Oktober 2022 Tersedia Daring: 01 Desember 2022</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Perkembangan Filsafat Ilmu Ilmu Pengetahuan</p>	<p>Artikel ini memberikan tinjauan singkat tentang perkembangan filsafat ilmu di Indonesia, menyoroti kontribusi unik dan orisinal para filsuf dan ilmuwan Indonesia dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Dengan menjembatani kesenjangan antara tradisi filsafat Barat dan konteks budaya lokal, mereka telah memperkaya teori dan metodologi filsafat ilmu serta memberikan dampak penting pada pembangunan masyarakat dan peningkatan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode riset deskriptif berbasis literatur dengan analisis dan kriteria tertentu. Hasilnya menunjukkan pengembangan epistemologi lokal, pemikiran kritis terhadap pengetahuan Barat, pengembangan konsep lokal, refleksi terhadap implikasi sosial dan lingkungan ilmu pengetahuan, dialog antara ilmu pengetahuan dan agama/budaya, serta kajian kritis terhadap teknologi dan inovasi. Kesimpulannya, artikel ini menekankan pentingnya hubungan yang saling melengkapi antara filsafat dan ilmu pengetahuan dalam upaya mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan yang lebih dalam serta menjalani kehidupan yang bertanggung jawab.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Development Science philosophy Knowledge</p>	<p>This article provides a brief overview of the development of philosophy of science in Indonesia, highlighting the unique and original contributions of Indonesian philosophers and scientists in expanding insights and understanding of science. By bridging the gap between Western philosophical traditions and local cultural contexts, they have enriched the theories and methodologies of the philosophy of science and made significant impacts on societal development and educational improvement in Indonesia. This research employs a descriptive literature-based research method with specific analysis and criteria. The results indicate the development of local epistemology, critical thinking towards Western knowledge, the development of local concepts, reflection on the social and environmental implications of science, dialogue between science and religion/culture, as well as critical studies of technology and innovation. In conclusion, this article emphasizes the importance of the complementary relationship between philosophy and science in the pursuit of deeper knowledge and wisdom, and in leading a responsible life.</p>



How to Cite: Fahrurrozhi, A., & Kurnia, H. (2022). Filsafat Ilmu Indonesia: Kontribusi Berkelanjutan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 61-67. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1840>

1. Pendahuluan

Perkembangan filsafat ilmu di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dalam upaya memahami dan menganalisis fenomena ilmiah, para filsuf dan ilmuwan Indonesia telah menghasilkan kontribusi yang berharga dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang filsafat ilmu. Mereka telah menjembatani kesenjangan antara tradisi filsafat Barat dengan konteks budaya dan intelektualitas Indonesia, menciptakan perspektif yang unik dan orisinal. Melalui karya-karya mereka, para filsuf Indonesia telah memperkaya teori dan metodologi filsafat ilmu, serta memberikan kontribusi penting bagi pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini akan menyajikan tinjauan singkat mengenai perkembangan filsafat ilmu di Indonesia, menyoroti karya-karya terkemuka dan dampaknya terhadap pemahaman kita tentang sains dan ilmu pengetahuan.

Filsafat Ilmu merupakan salah satu cabang khusus dari Filsafat yang memiliki kedudukan dan posisi yang strategis dalam membangun paradigma ilmu di Indonesia (Hastangka & Santoso, 2021). Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang kedudukan dan posisi Filsafat dalam paradigma keilmuan yang berkembang. Penelitian dalam bidang filsafat ilmu di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mempelajari aspek-aspek epistemologis, metodologis, dan ontologis dari ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah negara yang memiliki beragam disiplin ilmu, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan filsafat ilmu yang unik dan relevan dengan konteks lokalnya.

Menurut (Akromullah, 2018), ilmu pada dasarnya mempelajari alam sebagaimana adanya, namun juga mulai mempertanyakan hal-hal yang bersifat seharusnya, seperti tujuan sebenarnya penggunaan ilmu. Pertanyaan lain yang diajukan adalah di mana batas penjelajahan ilmu dan ke arah mana perkembangan ilmu harus diarahkan. Secara sistematis, ilmu memiliki dua makna, yaitu sebagai produk dan sebagai proses. Sebagai produk, ilmu adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya dalam bidang tertentu dan disusun dalam suatu sistem. Sebagai proses, ilmu merujuk pada aktivitas pikiran manusia untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang tertentu secara bertatanan atau sistematis, dengan menggunakan seperangkat konsep yang secara khusus diciptakan untuk tujuan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengamati gejala-gejala yang relevan dalam bidang tersebut, yang hasilnya berupa keputusan-keputusan yang dapat dikaji oleh orang lain berdasarkan kriteria yang sama dan telah disepakati, atau yang lazim dalam komunitas keahlian di bidang tersebut (Tutik, 2014).

Perkembangan filsafat ilmu di Indonesia ditandai dengan munculnya sejumlah kelompok peneliti dan akademisi yang berdedikasi untuk memajukan pemahaman tentang sifat ilmu pengetahuan. Mereka telah aktif dalam melakukan penelitian, menyelenggarakan seminar dan konferensi, serta menerbitkan karya-karya ilmiah yang berkontribusi dalam pengembangan filsafat ilmu di Indonesia. Semakin banyaknya publikasi ilmiah dan penelitian yang dilakukan oleh para akademisi Indonesia menunjukkan minat yang meningkat dalam bidang ini.

Selain itu, upaya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan para filsuf ilmu internasional juga telah membantu mendorong perkembangan filsafat ilmu di Indonesia. Melalui diskusi, penelitian bersama, dan kunjungan akademik, para peneliti Indonesia telah memperkaya wawasan mereka dan memperluas jaringan kerja internasional dalam bidang ini. Keterlibatan dalam konferensi internasional dan partisipasi dalam forum internasional telah

memperkuat posisi Indonesia sebagai kontributor yang penting dalam perkembangan filsafat ilmu global.

Peran perguruan tinggi dan lembaga penelitian di Indonesia juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan filsafat ilmu. Mereka telah menyediakan platform dan dukungan bagi para peneliti dan akademisi untuk menjalankan penelitian dan mengembangkan pemikiran baru di bidang ini. Dengan adanya pendanaan dan fasilitas yang memadai, mereka dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan memberikan dampak positif dalam pengembangan filsafat ilmu di Indonesia.

Secara keseluruhan, perkembangan filsafat ilmu di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dukungan dari para peneliti, kolaborasi internasional, dan peran perguruan tinggi dan lembaga penelitian telah mendorong perkembangan pemikiran dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan di Indonesia. Dengan terus melanjutkan upaya ini, diharapkan filsafat ilmu di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara global.

2. Metode

Dalam artikel ini, digunakan jenis riset deskriptif berbasis literatur dengan merujuk pada beberapa referensi. Metode analisis, kriteria, dan standar rujukan digunakan untuk melakukan penelitian, serta ada alur berpikir yang diikuti dalam pelaksanaan penelitian. Tata cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi melalui penelaahan buku, bahan bacaan, tulisan sebelumnya, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish untuk memudahkan pencarian dari berbagai sumber yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dicatat untuk memperkuat dasar teoritis penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Filsafat, dalam bahasa Arab dikenal sebagai "falsafah," sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*philosophy*," yang berasal dari bahasa Yunani "*Philosophia*." Kata "*Philosophia*" terdiri dari kata "*philein*," yang berarti cinta (*love*), dan "*Sophia*," yang berarti kebijaksanaan (*wisdom*). Secara mendalam, filsafat dapat diartikan sebagai cinta terhadap kebijaksanaan atau *love of wisdom* (Mohammad, 2010). Para filsuf dan ahli filsafat memberikan definisi filsafat sebagai berikut. Menurut Plato, filsafat adalah pengetahuan yang berusaha mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli. Sementara menurut Aristoteles, filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran dan mencakup ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat keindahan).

Filsafat, yang memiliki akar kata dari bahasa Yunani "*Philen*" yang berarti cinta, dan "*Sophia*" yang berarti kebijaksanaan, dapat diartikan sebagai cinta kebijaksanaan. Makna etimologi ini muncul dari pandangan Socrates beberapa abad sebelum masehi. Socrates berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kebijaksanaan karena keterbatasan kemampuan mereka. Namun, manusia memiliki hak untuk mencintai kebijaksanaan. Pendapat Socrates tersebut juga mencerminkan kritiknya terhadap kaum Sophis yang mengklaim memiliki kebijaksanaan (Suhartono, 2007). Secara umum, istilah "cinta" menggambarkan adanya aksi yang melibatkan dua pihak. Pihak pertama berperan sebagai subjek, sementara pihak kedua berperan sebagai objek. Aksi tersebut didorong oleh keinginan subjek untuk bersatu dengan objek. Untuk dapat bersatu dengan objek, subjek harus memiliki pengetahuan tentang sifat atau hakikat objek. Dengan kata lain, pengetahuan tentang objek menentukan tingkat persatuan antara subjek dan objek. Semakin dalam pengetahuan subjek, semakin kuat persatuan dengan objek. Sementara itu, istilah "kebijaksanaan" berasal dari kata dasar "bijaksana" dengan awalan "ke" dan akhiran "an," yang menggambarkan pengetahuan yang sejati tentang kebijaksanaan. Kebijaksanaan dikenal sebagai pengetahuan yang benar, baik,

dan adil. Tindakan yang berasal dari kebijaksanaan lahir dari dorongan yang kuat, didasarkan pada pertimbangan akal pikiran yang mendalam, dan didukung oleh perasaan yang mendalam. Dengan demikian, secara etimologis filsafat dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang pengetahuan atau akar dari pengetahuan yang paling mendalam (Suhartono, 2007).

Filsafat adalah cabang pengetahuan yang mendalaminya eksistensialitas, yang berarti bahwa ia erat terkait dengan segala aspek kehidupan kita sehari-hari. Bahkan, filsafat dapat dianggap sebagai kekuatan penggerak utama dalam menjalani kehidupan kita baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kolektif manusia, dalam bentuk masyarakat atau bangsa (Taembo & Pujiati, 2023). Filsafat tidak hanya sekadar kumpulan konsep teoretis yang terpisah dari realitas kita, melainkan ia merangkul dan menggali makna serta nilai-nilai yang ada dalam kehidupan kita yang nyata. Dalam filsafat, kita berusaha memahami hakikat manusia, tujuan hidup, nilai-nilai moral, keadilan, dan konsep-konsep lain yang memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak.

Ilmu muncul karena hakikat manusia yang memiliki gagasan dan keinginan untuk mencari sesuatu yang baru. Manusia secara intrinsik memiliki dorongan untuk mencari pengetahuan dan kebenaran. Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia dalam upaya mencari pengetahuan (Atabik, 2014). Ilmu dibangun secara sistematis dan teratur oleh manusia. Ilmu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan dapat mengubah peradaban manusia. Tritularsi & Sutopo (2017) merekonstruksi peran dan posisi ilmu dalam dunia industri dalam beberapa periode.

Pada periode pertama, terjadi perubahan dari sistem kerja manual menggunakan tenaga manusia menjadi sistem pabrikaan dengan adanya beberapa temuan di bidang teknologi yang terjadi selama Revolusi Industri di Inggris. Peningkatan produktivitas tercapai melalui analisis dan perancangan metode kerja berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. Pada periode berikutnya, pada awal abad ke-20, digunakan pendekatan matematika dan optimasi klasik sebagai metode untuk meningkatkan produktivitas. Pada pertengahan abad ke-20, pendekatan *Cybernetic*, *Soft System Thinking*, *Critical System Thinking*, dan *Total Intervention System* mulai digunakan. Pada akhir abad ke-20, kerjasama dan teknologi informasi menjadi semakin penting. Era ini juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam era global di mana teknologi informasi berkembang pesat dan informasi serta pengetahuan berkembang tanpa adanya kontrol yang ketat. Salah satu tantangan mendasar adalah bagaimana posisi dan peran ilmu dalam membangun fondasi kehidupan manusia.

Pada awal perkembangannya, ilmu muncul untuk membantu manusia membangun fondasi ilmiah dan mencari kebenaran ilmiah. Ilmuwan melakukan eksperimen, penelitian, dan berbagai macam percobaan untuk mengembangkan metode yang valid dan mencapai kebenaran ilmiah. Oleh karena itu, konstruksi ilmu pada dasarnya bertujuan untuk membangun kebenaran dan pengetahuan yang kokoh. Namun, menurut Tritularsi & Sutopo (2017), tantangan lain yang muncul akibat dampak era informasi global adalah peran manusia yang tergeser oleh teknologi.

Dalam berbagai studi dan kajian Filsafat Ilmu dalam konteks Indonesia dibahas sebagai salah satu kajian yang dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengembangan keilmuan dari disiplin ilmunya yang lain seperti Ilmu Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi. Nasrullah (2007) menjelaskan bahwa Filsafat Ilmu memiliki peran penting dalam memajukan Ilmu Ekonomi karena dari Filsafat Ilmu telah melahirkan pemikiran ekonomi baik teoritis maupun terapan. Berbagai temuan ilmiah di bidang manajemen, produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan telah mampu membawa dampak terhadap modernisasi sistem industri dan perdagangan dunia. Filsafat Ilmu Pengetahuan merupakan filsafat khusus yang membahas berbagai macam hal yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Sebagai Filsafat, Filsafat Ilmu Pengetahuan membahas ilmu pengetahuan sebagai objeknya secara rasional (kritis, logis, dan sistematis), menyeluruh, dan mendasar. Filsafat Ilmu Pengetahuan berusaha memperoleh

pemahaman tentang ilmu pengetahuan secara benar, jelas, lengkap, serta mendalam untuk mendapatkan kerangka pokok serta unsur-unsur hakiki yang kiranya menjadi ciri khas dari ilmu pengetahuan yang sebenarnya (Wahana, 2016). Dalam kajian Filsafat Ilmu, pengetahuan dan ilmu dibedakan menjadi dua posisi yaitu pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Sedangkan, pengetahuan adalah keseluruhan system pengetahuan manusia yang telah dibakukan secara sistematis (Soelaiman, 2019). Posisi Filsafat Ilmu di Indonesia berdasarkan dari kajian dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa awal mula perdebatan tentang Filsafat Ilmu di Indonesia berpijak pada tiga pemikiran utama yaitu: pemikiran The Liang Gie yang membahas dimensi ilmu dan struktur ilmu dalam bukunya berjudul Pengantar Filsafat Ilmu. Pemikiran The Liang Gie yang memperjelas antara definisi ilmu dan dimensi ilmu. The Liang Gie menjelaskan tentang dimensi ilmu terdiri atas cabang ilmu, pengetahuan reflektif abstrak, dan aspek realitas. Cabang ilmu diartikan sebagai cabang dari ilmu tertentu seperti ekonomi, linguistik, matematika, politik, psikologis, dan sosiologis. Sedangkan pengetahuan reflektif-abstrak terdiri atas pengetahuan filsafati dan logis.

Posisi berikutnya, pemikiran dari Jujun S. Suriasumantri yang menekankan tentang hakikat ilmu bahwa ilmu tidak menuntut adanya hubungan sebab akibat yang mutlak (Suriasumantri, 2015). Posisi ilmu dalam konteks yang disampaikan Suriasumantri menekankan pada esensi pengetahuan, sumber pengetahuan, dan dasar moralitas ilmu. Esensi ilmu adalah menemukan pengetahuan yang hakiki. Sumber kebenaran Ilmu ditentukan dari cara berpikir yang dilakukan menurut persyaratan keilmuan, dan dimensi nilai dari ilmu ialah moralitas ilmu bertujuan untuk kebaikan umat manusia. Pada dasarnya kajian ini menunjukkan bahwa posisi Filsafat Ilmu dalam membangun konstruksi ilmu di Indonesia menekankan pada pemikiran Filsafat Ilmu barat yang membahas tentang hakikat ilmu dari aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Oleh karena itu, orientasi Filsafat Ilmu yang berkembang di Indonesia mengacu pada paradigma barat yang membahas ilmu dari perspektif Filsafat barat. Wacana yang ditawarkan dari kajian Filsafat Ilmu pada umumnya memiliki unsur yang lebih dominan pada wacana Filsafat ilmu pengetahuan barat.

Filsafat Ilmu Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di negara ini. Dalam bab ini, kita akan menjelajahi beberapa kontribusi utama yang telah dilakukan oleh Filsafat Ilmu Indonesia.

1. Pengembangan Epistemologi Lokal:

Filsafat Ilmu Indonesia telah mengembangkan epistemologi lokal yang mengakui kearifan tradisional, budaya, dan filosofi dalam penciptaan pengetahuan. Dengan mempertimbangkan konteks budaya Indonesia, Filsafat Ilmu mampu menghasilkan pendekatan unik dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang memperhitungkan nilai-nilai lokal. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan tradisional dan memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan realitas sosial dan budaya Indonesia.

2. Pemikiran Kritis terhadap Pengetahuan Barat

Filsafat Ilmu Indonesia juga telah memberikan kontribusi dalam melakukan pemikiran kritis terhadap pengetahuan Barat yang diperkenalkan di Indonesia. Dengan mempertanyakan asumsi dan metode yang mendasari pengetahuan Barat, Filsafat Ilmu membantu menganalisis dampak sosial, budaya, dan politik dari pengetahuan tersebut. Hal ini memungkinkan munculnya perspektif yang lebih inklusif dan kritis terhadap pengetahuan global, serta memperkaya perdebatan intelektual di Indonesia.

3. Pengembangan Konsep-konsep Lokal

Filsafat Ilmu Indonesia telah membantu pengembangan konsep-konsep lokal yang unik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui pemahaman mendalam terhadap

kearifan lokal, Filsafat Ilmu berkontribusi dalam menghasilkan konsep-konsep yang lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Contohnya adalah konsep-konsep dalam ilmu sosial seperti gotong royong, adat istiadat, dan kearifan lokal lainnya yang memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan budaya Indonesia.

4. **Pemikiran Kritis terhadap Implikasi Sosial dan Lingkungan Ilmu Pengetahuan.**

Filsafat Ilmu Indonesia telah mempromosikan pemikiran kritis terhadap implikasi sosial dan lingkungan dari ilmu pengetahuan. Dalam era yang semakin kompleks dan penuh tantangan ini, Filsafat Ilmu mendorong refleksi tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan secara bertanggung jawab untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan. Filsafat Ilmu Indonesia mempertanyakan dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan terhadap kesetaraan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan.

5. **Dialog antara Ilmu Pengetahuan dan Agama/Budaya:**

Filsafat Ilmu Indonesia juga telah mendorong dialog dan interaksi yang lebih baik antara ilmu pengetahuan dengan agama dan budaya. Dalam masyarakat yang kaya dengan keragaman agama dan budaya, Filsafat Ilmu membantu mengatasi konflik potensial dan mencari cara untuk memadukan perspektif-perspektif yang berbeda. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penelitian kolaboratif dan pembangunan ilmu pengetahuan yang lebih holistik.

6. **Pengembangan Kritis terhadap Teknologi dan Inovasi.**

Filsafat Ilmu Indonesia juga berperan dalam mengembangkan pemikiran kritis terhadap teknologi dan inovasi. Dalam era kemajuan teknologi yang pesat, Filsafat Ilmu mendorong pertanyaan-pertanyaan etis dan moral tentang penggunaan teknologi, seperti implikasi terhadap privasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Ini membantu masyarakat dan pengambil kebijakan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi tantangan teknologi modern.

4. Kesimpulan

Filsafat berkaitan erat dengan eksistensialitas dan memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Filsafat tidak hanya berisi konsep teoretis, tetapi juga merangkul makna dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata. Filsafat membantu kita memahami hakikat manusia, tujuan hidup, nilai-nilai moral, keadilan, dan konsep-konsep lain yang mempengaruhi cara kita berpikir dan bertindak. Ilmu, di sisi lain, muncul karena dorongan manusia untuk mencari pengetahuan dan kebenaran. Ilmu dibangun secara sistematis dan teratur, dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia dan peradaban. Ilmu dapat mengubah peradaban manusia dan memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Di Indonesia, Filsafat Ilmu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa kontribusi utama Filsafat Ilmu Indonesia meliputi pengembangan epistemologi lokal yang mengakui kearifan tradisional, pemikiran kritis terhadap pengetahuan Barat, pengembangan konsep-konsep lokal, pemikiran kritis terhadap implikasi sosial dan lingkungan ilmu pengetahuan, dialog antara ilmu pengetahuan dan agama/budaya, dan pengembangan kritis terhadap teknologi dan inovasi. Dalam keseluruhan, Filsafat Ilmu dan ilmu pengetahuan saling berhubungan dan saling melengkapi dalam usaha manusia untuk mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan yang lebih dalam serta menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terlebih dahulu, penulis ingin berterima kasih kepada institusi tempat penulis mengerjakan artikel yang telah memberikan dukungan penuh

dalam melaksanakan penulisan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran berharga selama proses penulisan artikel ilmiah ini. Tidak lupa juga, penulis ingin berterima kasih kepada rekan-rekan sesama peneliti yang telah memberikan masukan berharga dan membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kelancaran penulisan artikel ilmiah ini. Kontribusi mereka sangat berarti dan menjadi dasar yang kuat dalam menghasilkan artikel ilmiah ini.

6. Daftar Pustaka

- Akromullah, H. (2018). Kebenaran Ilmiah Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Suatu Pendekatan Historis dalam Memahami Kebenaran Ilmiah dan Aktualisasinya dalam Bidang Praksis). *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran*
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/view/246>
- Atabik, A. (2014). Teori kebenaran perspektif filsafat ilmu: Sebuah kerangka untuk memahami konstruksi pengetahuan agama. *Fikrah*.
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/565>
- Hastangka, H., & Santoso, H. (2021). Arah dan orientasi filsafat ilmu di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/38407>
- Mohammad, A. (2010). Filsafat Ilmu: Ontologi. In *Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*
- Nasrullah, Y. (2007). Peran Filsafat Ilmu terhadap Ilmu Ekonomi dan Pengembangan Para Sarjananya. *Unisia*. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/2669>
- Soelaiman, A. (2019). *Darwis, Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Banda Aceh: Bandar Publishing, cet
- Suhartono, S. (2007). *Dasar-dasar Filsafat*. library.stik-ptik.ac.id. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7369&lokasi=lokal>
- Suriasumantri, J. S. (2015). Filsafat Ilmu: Sebuah Apresiasi Terhadap Ilmu, Agama Dan Seni. In *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.
- Taembo, M., & Pujiati, T. (2023). Filsafat Analitik Bahasa dalam Perkembangan Ilmu Bahasa. *Journal of Social, Culture, and* <https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl/article/view/19955>
- Tritularsih, Y., & Sutopo, W. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. In *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*. idec.ft.uns.ac.id. https://idec.ft.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Prosiding2017_ID071.pdf
- Tutik, T. T. (2014). Hakikat Keilmuan Ilmu Hukum (Suatu Tinjauan dari Sudut Pandang Filsafat Ilmu). dalam Metode Penelitian Hukum yang dikumpulkan oleh Valerine. In *JLK Universitas Indonesia: Program Pascasarjana*
- Wahana, P. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Filsafat Ilmu Pengetahuan dengan Pembelajaran Kontekstual-Reflektif Berbasis Pedagogi Ignasian. *Jurnal Penelitian*. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/870>